

Pelatihan Penyusunan Laporan Laba Rugi Pada UMKM Mr Phep Kota Lhokseumawe

Edy Zulfiar¹, Busra², Safaruddin³, Zulkarnaini⁴, Rahmi Raihan⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA
Email:edyzulfiar@pnl.ac.id

ABSTRAK-Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian masyarakat. Sebagian besar UMKM seringkali tidak bisa bertahan dengan berbagai alasan salah satunya karena pengelolaan keuangan yang tidak baik yang disebabkan kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola keuangan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Salah satu laporan keuangan yang harus disusun oleh setiap UMKM yaitu laporan laba rugi. UMKM Mr. Phep merupakan salah satu UMKM binaan PT PLN Lhokseumawe dan Politeknik Negeri Lhokseumawe yang bergerak dalam bidang usaha produksi dan penjualan ikan keumamah. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM ini yaitu rendahnya kemampuan pemilik dalam menghasilkan informasi keuangan. UMKM Mr. Phep selama ini belum mampu menyusun laporan hasil usaha secara baik dan benar serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Salah satu laporan keuangan yang wajib disusun oleh UMKM Mr. Phep yaitu laporan laba rugi. Informasi laba yang dihasilkan oleh Mr. Phep selama ini berdasarkan perhitungan-perhitungan yang tidak memenuhi standar akuntansi. Pemilik Mr. Phep tidak pernah mengetahui secara pasti berapa hasil usaha yang diperoleh setiap periode dan bagaimana posisi keuangan usahanya. Pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan pemilik Mr. Phep belum didasarkan atas laporan keuangan dari usaha yang dijalankannya. Solusi utama yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan keuangan Mr. Phep yaitu dengan memberikan pelatihan tentang pencatatan transaksi biaya produksi dan biaya operasional lainnya serta penyusunan laporan laba rugi menggunakan aplikasi Microsoft excel kepada pemilik UMKM Mr. Phep.

Kata kunci-Mr. Phep, UMKM, Laporan Laba Rugi

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa, karena di anggap telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan ekonomi serta memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Kekuatan utama ekonomi Indonesia bukan hanya terletak pada investasi asing, justru terletak pada sektor UMKM. Mengingat peranannya dalam pembangunan, UMKM harus terus dikembangkan agar terciptanya pemerataan serta terwujudnya kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sedangkan pemerintah berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi, serta menumbuhkan iklim usaha.[1]

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut.[2] Keberlanjutan usaha UMKM tidak terlepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Hal ini didasarkan pada tujuan utama pendirian suatu usaha yaitu mencari keuntungan/laba [3].

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu bisnis pada suatu periode tertentu. Laporan ini menggambarkan jumlah pendapatan yang berhasil diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Hasil usaha diperoleh dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya. Apabila jumlah pendapatan lebih besar daripada biaya, maka usaha tersebut memperoleh laba. Sebaliknya jika jumlah pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut mengalami kerugian.

Penggunaan aplikasi komputer akan mempermudah proses penyusunan laporan laporan hasil usaha. Aplikasi Microsoft

Excel dapat digunakan untuk menyusun laporan hasil usaha karena aplikasi ini sangat user friendly dalam menganalisa dan membuat laporan, sehingga pengguna tidak perlu memiliki kemampuan akuntansi yang ahli seperti ketika membuat laporan manual. Selain itu bagi UMKM, untuk memperoleh program aplikasi akuntansi tergolong cukup mahal. Sehingga program aplikasi berbasis Microsoft Excel ini dapat menjadi alternatif program yang digunakan dengan biaya murah, cara pengoperasiannya yang tidak sulit, dan keakuratannya dapat dijamin [4].

UMKM Mr. Phep merupakan salah satu UMKM binaan PT PLN Lhokseumawe dan Politeknik Negeri Lhokseumawe. UMKM Mr. Phep berberak dalam bidang produksi makanan olahan dari ikan khas Aceh yaitu ikan *keumamah* siap saji khas aceh. UMKM ini yang beralamat di desa Alue Awee Kec. Muara Dua Kota Lhokseumawe. Produk olahan Mr. Phep ini sudah dipasarkan di mini market lhokseumawe dan sudah menjadi oleh-oleh kuliner khas lhokseumawe. UMKM Mr. Phep mengalami masalah pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan usaha Mr. Phep. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM Mr. Phep. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan hasil usaha harus ditumbuhkan pada pelaku usaha Mr. Phep. Pelaku usaha Mr. Phep masih kurang menyadari pentingnya penyusunan laporan hasil usaha. Pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan dengan semestinya, serta beberapa transaksi yang seharusnya tercatat tidak dicatat. Karena tidak melaksanakan pencatatan akuntansi yang semestinya menyebabkan UMKM Mr Phep belum pernah menyusun laporan laba rugi. Oleh karenanya, UMKM Mr Phep perlu dibekali dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan hasil usaha sehingga setiap periode dapat diketahui informasi mengenai hasil usahanya.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan pada UKM Mr. Phep Desa ALue Awee Kota Lhokseumawe pada bulan Oktober 2021.

Solusi yang ditawarkan berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh UKM Mr. Phep yaitu:

1. Pelatihan pencatatan transaksi pembelian bahan baku.
2. Pelatihan pencatatan transaksi pemakaian bahan baku.
3. Pelatihan pencatatan transaksi biaya operasi
4. Pelatihan penyusunan laporan harga pokok produksi
5. Pelatihan penyusunan laporan laba rugi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1) perancangan form-form pencatatan transaksi dengan menggunakan microsoft excel; 2) pelatihan pencatatan transaksi keuangan ke dalam form-form yang sudah dirancang; dan 3) penyusunan laporan laba rugi.

Pelatihan ini ditujukan kepada pelaku UMKM Mr. Phep yang merupakan salah satu UMKM binaan PT. PLN Lhokseumawe dan Politeknik Negeri Lhokseumawe dalam rangka meningkatkan kapasitas UMKM di Kota Lhokseumawe. Pelatihan ini dilaksanakan di tempat usaha UMKM Mr. Phep di Desa Alue Awee Kota Lhokseumawe selama 4 hari dengan 3 jam per pertemuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan transaksi pembelian dan pemakaian bahan baku

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh UKM Mr Phep selama proses produksi atau pengelolaan dengan tujuan menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Perhitungan biaya produksi ini akan dilakukan mulai dari awal pengolahan, hingga barang jadi atau setengah jadi. Akumulasi pengeluaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk bisa memproses bahan baku hingga menjadi produk jadi disebut sebagai biaya produksi. Cakupan biaya produksi memuat 3 unsur, antara lain adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya produksi akan dibebankan kepada UKM Mr Phep hingga proses pengolahan menghasilkan barang yang siap dijual di pasaran. Nantinya, biaya tersebut akan diperhitungkan untuk per unit produknya, sehingga memudahkan penghitungan dan pengambilan angka keuntungan.

Untuk mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan proses produksi, maka dirancang suatu form yang memudahkan UKM Mr Phep dalam mengalokasikan pembelian bahan atau pembayaran biaya produksi lainnya seperti pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Form pencatatan transaksi biaya produksi

Berdasarkan gambar di atas, Mr. Phep hanya perlu mengisi tabel-tabel yang ada pada gambar di atas, diantaranya biaya bahan, jumlah pembayaran upah dan biaya overhead. Mr. Phep setiap awal periode harus dapat mengestimasi jumlah persediaan awal bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi produk olahannya. Informasi jumlah persediaan awal bahan dicatat pada isian persediaan awal masing-masing bahan. Mr. Phep harus merekap jumlah pembelian bahan-bahan untuk produksi setiap bulannya. Nilai pembelian bahan setiap bulannya dicatat pada isian pembelian masing-masing bahan. Informasi jumlah persediaan awal ditambah dengan jumlah pembelian masing-masing bahan akan diperoleh informasi mengenai jumlah bahan yang tersedia di Mr. Phep. Untuk mendapatkan informasi pemakaian bahan untuk produk olahannya setiap bulan, maka sebelumnya Mr. Phep harus memasukkan informasi persediaan akhir masing-masing bahan setiap bulan pada isian persediaan akhir.

Dengan adanya form pencatatan di atas, akan sangat memberikan kemudahan kepada Mr. Phep dalam melakukan pencatatan pembayaran biaya produksi yang meliputi pembelian bahan, pembayaran upah tenaga kerja, dan pembayaran biaya overhead. Informasi yang dicatat pada tabel di atas akan digunakan sebagai dasar dalam menghitung harga pokok produksi Mr. Phep.

B. Perhitungan harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang dihitung dari penjumlahan tiga komponen biaya, yakni biaya tenaga kerja, biaya bahan baku serta biaya overhead pabrik. Harga pokok produksi termasuk komponen penting yang harus dicatat dalam laporan keuangan. Perhitungan ini akan menjadi tolak ukur penjualan dan bahan pertimbangan UKM Mr Phep. Sesuai namanya, harga pokok produksi merupakan daftar biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi di periode tertentu. Maka dari itu, perusahaan mau tidak mau harus memperhitungkan harga pokok produksinya. Manfaat dari perhitungan harga pokok produksi diantaranya bisa menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk, sebagai alat kontrol biaya produksi, bahan perhitungan laba rugi, serta penentuan harga pokok persediaan produk.

Gambar 2. Form Peritungan Harga Pokok Produksi

Dengan adanya form perhitungan harga pokok produksi di atas, UKM Mr Phep dapat mengetahui biaya produksi per unit produk yang dihasilkan. Informasi biaya produksi setiap produk nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan harga produk yang dijual oleh Mr Phep.

C. Pencatatan transaksi penjualan

Transaksi penjualan terdapat dua opsi pencatatan yaitu transaksi penjualan secara tunai dan non tunai (kredit). Jika transaksi dilakukan secara tunai, maka akan langsung

menambah saldo bank/Kas dan sebaliknya jika transaksi dilakukan secara non tunai (kredit) maka akan menambah saldo piutang dagang. Selama ini UKM Mr Phep tidak pernah mencatat jumlah penjualan yang terjadi setiap hari, sehingga informasi tentang jumlah penjualan yang berhasil diperoleh tidak dapat diketahui secara pasti. Oleh karena itu, pada kegiatan ini disiapkan suatu form yang dapat digunakan oleh UKM Mr Phep dalam melakukan pencatatan transaksi penjualannya setiap hari. Dengan adanya pencatatan transaksi ke dalam form yang telah disediakan (form pencatatan transaksi penjualan), maka informasi tentang jumlah penjualan yang dapat diketahui secara pasti oleh UKM Mr Phep.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan UKM Mr Phep

Mr. Phep							
Data Penjualan Produk A							
Tanggal	Produk A			Produk B		Total	Jumlah Penjualan
	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	Harga		
01/08/2021	5	25.000	125.000	2	18.000	36.000	Rp 161.000
02/08/2021	6	25.000	150.000	7	18.000	126.000	Rp 276.000
03/08/2021	7	25.000	175.000	10	18.000	180.000	Rp 355.000
04/08/2021	2	25.000	50.000	5	18.000	90.000	Rp 140.000
05/08/2021	4	25.000	100.000	8	18.000	144.000	Rp 244.000
06/08/2021	3	25.000	75.000	3	18.000	54.000	Rp 129.000
07/08/2021	6	25.000	150.000	10	18.000	180.000	Rp 330.000
08/08/2021	5	25.000	125.000	9	18.000	162.000	Rp 287.000
09/08/2021	9	25.000	225.000	4	18.000	72.000	Rp 297.000
10							Rp -
11							Rp -
12							Rp -
13							Rp -
14							Rp -
15							Rp -
16							Rp -
17							Rp -
18							Rp -
19							Rp -
20							Rp -
21							Rp -
22							Rp -
23	Total		Rp 1.175.000			Rp 1.044.000	Rp 2.219.000

Gambar 3. Form pencatatan Transaksi Penjualan

D. Penyusunan laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah satu dari tiga bagian laporan terpenting yang digunakan untuk melaporkan performa keuangan perusahaan melalui satu periode akuntansi. Laporan ini berfokus pada pendapatan, biaya, keuntungan dan kerugian perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui hasil kinerja operasi perusahaan, untung atau rugi. Unsur dalam laporan laba/rugi adalah penjualan bersih dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Perusahaan dikatakan untung apabila total pendapatan lebih besar dari total biaya dan dikatakan rugi apabila total pendapatan lebih kecil dari total biaya. Kegunaan laporan laba/rugi adalah untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, dan membantu menilai resiko ketidakpastian arus kas.

Laporan laba rugi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan ringkasan dari pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu, diakhiri dengan laba atau kerugian bersih untuk periode tersebut.

Mr. Phep							
Laporan Laba Rugi							
Bulan....							
1							
2							
3							
4							
5							
6	Penjualan						Rp 5.026.000
7	Harga Pokok Penjualan						
8	Persediaan Awal:						
9	Produk A	Rp	100.000				
10	Produk B	Rp	150.000				
11	Total Persediaan Awal			Rp	250.000		
12	Harga Pokok Produksi			Rp	4.205.000		
13	Barang Tersedia Dijual			Rp	4.455.000		
14	Persediaan Akhir:						
15	Produk A	Rp	350.000				
16	Produk B	Rp	300.000				
17	Total Persediaan Akhir			Rp	650.000		
18	Harga Pokok Penjualan					Rp	3.805.000
19	Laba Kotor					Rp	1.221.000
20							
21	Beban Usaha:						
22	Biaya A			Rp	100.000		
23	Biaya B			Rp	200.000		
24	Biaya C			Rp	150.000		
25	Biaya D			Rp	100.000		
26	Total Beban Usaha				Rp	550.000	
27	Laba (Rugi) Usaha					Rp	671.000
28							

Gambar 4. Penyajian Laporan Laba Rugi

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan penerapan ipteks ini yaitu sebagai berikut:

1. Tersedianya form-form yang dapat digunakan oleh Mr.Phep dalam melakukan pencatatan transaksi usahanya
2. Tersedianya format laporan laporan laba rugi Mr. Phep
3. Pemilik Mr. Phep secara umum sudah memahami pentingnya laporan hasil usaha bagi UMKM
4. Pemilik UMKM Mr.Phep sudah mampu mencatat transaksi dan penyusunan laporan laba rugi kedalam form-form yang telah disediakan

REFERENSI

[1] M. Ridwan, Hartutiningsih, dan M. Hatuwe. Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*. 2014, Vol. 2(2). Hal 187-199.

[2] T. Amani. Penerapan SAK-EMK Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, keuangan dan Pajak*. 2018, Vol.2(2). Hal 12-20.

[3] V. W. Sujarweni. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah). Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

[4] N. Shonhadji, L. Aghe, dan Djuwito. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Proseeding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*. 2017, Vol.1(1). Hal 130-136.